



Analisis Literasi Media Siswa Kelas Xi SMAN 9 Bogor dalam Pembelajaran Teks Drama

Stella Talitha, Tri Mahajani

PBSI FKIP Universitas Pakuan

stellatalitha@gmail.com, trimahayani68@yahoo.co.id

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran di sekolah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kini, guru-guru di sekolah menengah atas lebih sering menggunakan *powerpoint* dan video sebagai media pembelajaran. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan literasi media siswa kelas XI SMAN 9 Bogor dalam pembelajaran teks drama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi media siswa kelas XI SMAN 9 Kota Bogor dalam pembelajaran teks drama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode survei. Berdasarkan hasil analisis, komponen *technical skills* siswa kelas XI SMAN 9 Bogor memperoleh nilai rata-rata 13,8 dengan persentase 37,1%, komponen *critical understanding* siswa memperoleh nilai rata-rata 18,92 dengan persentase 50,8%, dan komponen *communicative abilities* siswa memperoleh nilai rata-rata 4,52 dengan persentase 12,1%. Hal tersebut menunjukkan siswa kelas XI SMAN 9 Bogor berada pada tingkat literasi media kategori *medium*, yaitu kemampuan pengoperasian media (*technical skills*) cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi konten media cukup bagus (*critical understanding*), serta aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial (*communicative abilities*).

Kata kunci: literasi media, pembelajaran teks drama

Abstract

The use of learning media in schools develops in accordance with the times. Now, teachers in high schools more often use powerpoint and videos as learning media. The problem in this research is the level of class XI students of SMAN 9 Bogor's media literacy abilities in drama text learning. The purpose of this research is to find out and describe the level of class XI students of SMAN 9 Bogor's media literacy abilities in drama text learning. This research uses a descriptive quantitative approach, by survey method. Based on the results of the analysis, the technical skills component of class XI students of SMAN 9 Bogor obtained an average value of 13.8 with a percentage of 37.1%, the critical understanding component of class XI students of SMAN 9 Bogor obtained an average value of 18.92 with a percentage of 50.8%, and the communicative abilities component of class XI students of SMAN 9 Bogor obtained an average value of 4.52 with a percentage of 12.1%. This shows that class XI students of SMAN 9 Bogor are at the medium category media literacy level, the ability to operate the media (technical skills) is quite high, the ability to analyze and evaluate media content is pretty good (critical understanding), and active in producing media content and participating socially (communicative abilities).

Keywords: 3-5 keywords, media literacy, drama text learning

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berkembang mengikuti zaman yang sekarang memasuki era revolusi 4.0. Penggunaan media pembelajaran di sekolah pun berkembang dengan menambah sarana yang memudahkan guru dalam menggunakan teknologi, salah satunya memasang proyektor di kelas. Dengan adanya proyektor, guru memanfaatkan tayangan salindia ms. power point sebagai salah satu pilihan media pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, siswa dituntut untuk dapat memahami materi lewat penggunaan tayangan salindia ms. power point. Siswa yang mampu memahami penerapan dan mampu menggunakan tayangan salindia ms. power point dianggap sebagai sikap melek media.

Perilaku cerdas dalam bermedia ini bisa dipupuk melalui kemampuan literasi media, yang mengajarkan siswa untuk bersikap kritis terhadap konten media. Istilah literasi media diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa sikap kritis atas segala apa yang dikonsumsi melalui media, mulai dari keberadaan media itu sendiri maupun konten medianya. Ardianto, Komala, dan Karlinah (2007) mengartikan literasi media sebagai suatu bentuk kemampuan mulai dari kegiatan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, hingga mengomunikasikan konten media berupa pesan-pesan dalam bentuk apapun, termasuk di dalamnya melakukan ekspansi konseptualisasi tradisional yang memiliki sifat literat dengan berbagai simbol yang dimilikinya. Sementara menurut Baran (2010), literasi media diartikan sebagai suatu bentuk gerakan melek media, yang dirancang pada satu tujuan tertentu, yaitu memberikan kontrol atas penggunaan konten media oleh individu, baik dalam hal mengirim maupun menerima pesan.

Menurut Devito (2008) literasi media merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses, dan memproduksi pesan komunikasi massa, serta merupakan bentuk pemberdayaan (*empowerment*) agar konsumen bisa menggunakan media lebih cerdas, sehat, dan aman. Aspen Media Literacy Leadership Institute (dalam Tamburaka, 2013) mendefinisikan literasi media sebagai suatu kemampuan dalam hal mengakses, meneliti, mengevaluasi, serta menciptakan suatu konten media dengan berbagai bentuk. Secara lebih luas lagi, Centre For Media Literacy (CML) mengatakan literasi media sebagai suatu pendekatan dalam bidang pendidikan di abad ke-21, yang di dalamnya memberikan suatu konsep untuk melakukan akses, penelitian, evaluasi, penciptaan dan mengambil konten-konten media dengan beragam bentuknya, dalam bentuk cetakan apapun, mulai dari cetakan ke video sampai internet (Tamburaka, 2013).

Potter (2013) mendefinisikan literasi media sebagai suatu hal yang multidimensional, yang memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan, yaitu pertama ranah kognitif (*the cognitive domain*) yang merupakan kemampuan kognitif seseorang dalam proses mental dan pemikiran, yang

mengacu pada tingkat kesadaran dalam hal simbol-simbol atau pemahaman hal-hal kompleks, tentang bagaimana proses produksi pesan, hingga mengapa suatu pesan itu disampaikan. Kedua ranah emosi (*the emotional domain*), yaitu perasaan seseorang ketika mendapat terpaan dari konten media. Ketiga ranah estetika (*the esthetic domain*), yang merupakan kemampuan untuk bisa menikmati, memahami, mengapresiasi suatu konten media dari pandangan secara artistik. Keempat ranah moral (*the moral domain*), berupa kemampuan untuk melakukan pemahaman atas nilai-nilai yang terkandung dalam konten media.

Silverblatt (2001) menekankan pengertian literasi media pada beberapa elemen, di antaranya: (1) kesadaran akan pengaruh media terhadap individu dan sosial; (2) pemahaman akan proses komunikasi massa; (3) pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media; (4) kesadaran bahwa isi media adalah teks yang menggambarkan kebudayaan dan diri kita sendiri pada saat ini; dan (5) mengembangkan kesenangan, pemahaman, dan penghargaan terhadap isi media. Centre For Media Literacy (dalam Tamburaka, 2013) mengemukakan kemampuan literasi media meliputi: kemampuan dalam mengkritik media, kemampuan dalam memproduksi media, kemampuan dalam mengajarkan media, kemampuan dalam mengeksplorasi sistem pembuatan media, kemampuan dalam mengeksplorasi berbagai posisi, dan kemampuan dalam berpikir secara kritis atas isi media.

Literasi tidaklah seragam karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Wells (1987) menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Literasi tingkat *pertama* (*performative*) menunjukkan kemampuan membaca dan menulis. Tingkat kedua (*functional*) menunjukkan penggunaan bahasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sesuai dengan konteksnya. Misalnya bisa membaca koran populer, menulis lamaran kerja, mengikuti instruksi, mengisi formulir. Tingkat ketiga (*informational*) menunjukkan kemampuan mengakses pengetahuan. Tingkat keempat (*epistemic*) menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan melalui aktivitas penggunaan bahasa dan cara berpikir yang kreatif, eksploratif, dan kritis.

Penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian ini berjudul “Literasi Media pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman”. Penelitian tersebut menghasilkan temuan 9 mahasiswa semester 3 Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 memiliki kemampuan mengakses media massa konvensional maupun media baru. Kemampuan dalam hal menganalisis belum dilakukan secara kritis, sedangkan kemampuan mengevaluasi dan memproduksi pesan belum dilakukan secara mendalam dan rutin. Maka kemampuan literasi media 9 mahasiswa sebagai informan dalam penelitian ini berada pada tahapan awal. Pada tahap ini, audiens memiliki

kemampuan berupa pengenalan media, terutama efek positif dan negatif yang potensial diberikan oleh media (Fitryarini, 2017).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pemilihan teknik pengumpulan data dan subjek penelitian. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan literasi media siswa kelas XI SMAN 9 Bogor dalam pembelajaran teks drama. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada media pembelajaran digital, yaitu tayangan salindia ms. power point dan kemampuan literasi media kelas XI SMAN 9 Bogor dalam pembelajaran teks drama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi media siswa kelas XI SMAN 9 Kota Bogor dalam pembelajaran teks drama. Manfaat dilaksanakannya penelitian ini bagi guru adalah guru dapat menyesuaikan penggunaan dan pembuatan media pembelajaran di kelas sesuai dengan tingkat kemampuan literasi media pembelajaran siswa, khususnya media tayangan salindia ms. power point. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai data awal tingkat kemampuan literasi media pembelajaran siswa yang dapat digunakan sebagai acuan pembuatan media pembelajaran pada mahasiswa tingkat awal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode survei, yang berusaha mengukur bobot penilaian pada masing-masing indikator variabel yang memfokuskan pada perilaku dari satu variabel yang sedang terjadi (Kriyanto, 2006). Dari sinilah tingkat kemampuan literasi media siswa kelas XI SMAN 9 Bogor dapat diketahui.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 9 Bogor tahun pelajaran 2018/2019. Kelas XI di SMAN 9 Bogor berjumlah 9 kelas yang terdiri dari 6 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive* dan didapatkan satu kelas sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 25 siswa.

Peneliti menggunakan teknik nontes dalam pengumpulan data penelitian ini. Teknik nontes yang digunakan berupa angket. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data kemampuan literasi media pembelajaran digital siswa kelas XI SMAN 9 Bogor dalam pembelajaran teks drama. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu sejumlah pertanyaan yang ditunjukkan sudah dalam bentuk pilihan ganda sehingga tidak ada kesempatan bagi responden untuk mengeluarkan pendapat. Berikut ini kisi-kisi angket yang digunakan.

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Tingkat Kemampuan Literasi Media

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No. Pertanyaan
Tingkat literasi media	<i>Technical skills</i>		
	1. Kemampuan menggunakan media	4	A1, A2, A3, A5
	2. Frekuensi penggunaan media	1	A4
	3. Memahami tujuan penggunaan media	1	A6
	<i>Critical Understanding</i>		
	1. Kemampuan dalam memberikan pemahaman atas konten media	4	B1, B2, B3 B4, B5
	2. Manfaat yang dirasakan dalam penggunaan media	4	B1, B2, B3 B4, B5
	3. Mampu menilai konten media dari perspektif diri sendiri	1	B7
	4. Kemampuan berpikir kritis atas konten media	5	B1, B2, B3 B4, B5, B6
	<i>Sosial Competence</i>		
	1. Bentuk komunikasi terkait penerimaan konten media	1	C1
	2. Kemampuan dalam memproduksi dan mengkreasikan konten media	1	C2

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan persentase, di mana teknik ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert, dan pengukuran data dengan skala data interval. Dalam skala Likert, jawaban tidak hanya tergantung pada jawaban setuju atau penting, tetapi bisa dalam bentuk apapun sepanjang untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atas suatu objek. Dalam memberikan penilaian jawaban responden, peneliti menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-3.

Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi atas suatu data, yang kemudian mempersentasekannya, sekaligus melihat penyebarannya, atau yang seringkali disebut sebagai frekuensi relatif. Setelah diketahui distribusi frekuensinya, peneliti juga mendistribusikannya ke dalam bentuk grafik. Dari tabel distribusi frekuensi yang telah didapatkan, kemudian peneliti melakukan interpretasi data pada setiap indikator, sekaligus dapat ditarik kesimpulan. Selanjutnya, hasil akhir dari pengukuran literasi media ini adalah dengan menentukan tingkat kemampuan literasi media, yang dibedakan menjadi tiga kategori (Winarno, 2014):

1. *Basic*, yaitu tingkat kemampuan literasi media dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Kemampuan pengoperasian media tidak terlalu tinggi.
 - b. Kemampuan dalam menganalisis konten media tidak terlalu baik.
 - c. Kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas.

2. *Medium*, tingkat kemampuan literasi media dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Kemampuan pengoperasian media cukup tinggi.
 - b. Kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi konten media cukup bagus.
 - c. Aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial.
3. *Advanced*, tingkat kemampuan literasi media dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Kemampuan pengoperasian media sangat tinggi.
 - b. Kemampuan dalam menganalisis konten media cukup mendalam karena memiliki pengetahuan yang tinggi.
 - c. Berkomunikasi secara aktif melalui media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban angket sebanyak 25 responden, terkait tingkat literasi media pembelajaran tayangan salindia ms. power point dengan materi teks drama. Dari 15 butir pertanyaan didapatkan total nilai masing-masing responden, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kriteria tingkat literasi media dalam taraf rendah, sedang, dan tinggi, yang diperoleh melalui perhitungan skala pengukuran instrumen interval.

Berikut ini merupakan distribusi data hasil perhitungan skor jawaban setiap butir pertanyaan dari keseluruhan responden.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Tingkat Kemampuan Literasi Media
Siswa Kelas XI SMAN 9 Bogor dalam Pembelajaran Teks Drama

Statistik Deskriptif	Nilai
Frekuensi	25
Skor tertinggi	30
Skor terendah	43
Mean	37,24
Median	38
Modus	36
Standar Deviasi	3,003886372

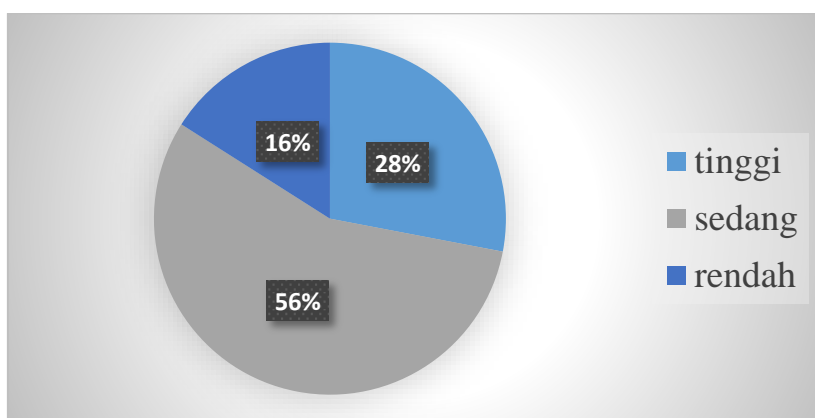
Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas XI SMAN 9 Bogor yang merupakan sampel penelitian berjumlah 25 orang. Nilai rata-rata tingkat kemampuan literasi media siswa sebesar 37,24 dengan rentang nilai antara 30-43. Perhitungan pada nilai tengah dan nilai yang sering muncul, masing-masing adalah median sebesar 38 dan modus sebesar 36. Sementara perhitungan standar deviasi

sebesar 3,003886372. Selanjutnya, hasil statistik deskriptif dijadikan dasar penentuan interval kelas tingkat kemampuan literasi media siswa, yaitu 5 sehingga didapatkan persentase keseluruhan jawaban responden yang dituangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Persentase Tingkat Kemampuan Literasi Media Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
30-34	Rendah	4	16%
35-38	Sedang	14	56%
39-43	Tinggi	7	28%
	Total	25	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan literasi media siswa dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Siswa yang termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 28%, siswa yang masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 56%, dan siswa yang masuk ke dalam kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 16%. Persentase tingkat kemampuan literasi media siswa kelas XI SMAN 9 Bogor digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1 Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Literasi Media Siswa

Sementara, dalam kaitannya dengan model literasi media sebagaimana dijelaskan dalam konsep *Individual Competence Framework* (European Commission, 2011), terdapat tiga indikator terkait pengukuran tingkat literasi media, yaitu *technical skills*, *critical understanding*, dan *communicative abilities*, dengan perolehan nilai rata-rata masing-masing indikator sebagai berikut.

Tabel 4 Nilai Rata-rata Komponen Variabel Tingkat Literasi Media

Variabel	Jumlah Butir	Nilai Rata-rata	Persentase	Kategori
<i>Technical skills</i>	6	13,8	37,1%	Tinggi

<i>Critical understanding</i>	7	18,92	50,8%	Tinggi
<i>Communicative abilities</i>	2	4,52	12,1%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, komponen *technical skills* siswa memperoleh nilai rata-rata 13,8 dengan persentase 37,1%, komponen *critical understanding* siswa memperoleh nilai rata-rata 18,92 dengan persentase 50,8%, dan komponen *communicative abilities* siswa memperoleh nilai rata-rata 4,52 dengan persentase 12,1%.

Pembahasan

Literasi merupakan keberaksaraan dalam arti yang luas terkait dengan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan, sosial, dan masyarakat. Teknologi informasi menuntut adanya kecakapan dalam mengidentifikasi, menganalisa, dan mengevaluasi informasi dan media yang berkembang, kemampuan yang dituntut adalah kemampuan literasi informasi dan literasi media yang saling terintegrasi namun tetap pada porsinya masing-masing dalam meningkatkan kemampuan seseorang menghindari berita hoaks (Purwaningtyas, 2018).

Kemampuan literasi siswa dikaji berdasarkan hasil penelitian dan dibahas sesuai dengan indikator pengukuran tingkat literasi media, yaitu *technical skills*, *critical understanding*, dan *communicative abilities*.

Analisis Variabel *Technical Skills*

Pada bagian ini menunjukkan kemampuan siswa kelas XI SMAN 9 Bogor dalam menggunakan media secara teknik, mulai dari mengoperasikan hingga memahami semua instruksi yang dimiliki media yang digunakannya. Indikator penilaian variabel *technical skills* dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menggunakan media, frekuensi penggunaan media, dan memahami tujuan penggunaan media. Berikut ini tabel perolehan skor tingkat literasi media dalam variabel *technical skills*.

Tabel 5 Perolehan Skor Tingkat Literasi Media dalam Variabel *Technical Skill*

Interval	F	Persentase	Kategori
10-12	6	24%	Rendah
13-14	9	36%	Sedang
15-17	10	40%	Tinggi

Analisis Variabel *Critical Understanding*

Analisis ini menunjukkan kemampuan siswa kelas XI SMAN 9 Bogor dalam menggunakan

media secara kognitif, mulai dari melakukan pemahaman, analisis, hingga evaluasi atas konten media yang digunakan. Indikator penilaian variabel *critical understanding* dalam penelitian ini, yaitu kemampuan dalam memberikan pemahaman atas konten media, manfaat yang dirasakan dalam penggunaan media, mampu menilai konten media dari perspektif diri sendiri, dan kemampuan berpikir kritis atas konten media. Berikut ini tabel perolehan skor tingkat literasi media dalam variabel *critical understanding*.

Tabel 6 Perolehan Skor Tingkat Literasi Media dalam Variabel *Critical Understanding*

Interval	F	Persentase	Kategori
16-17	6	24%	Rendah
18-19	9	36%	Sedang
20-21	10	40%	Tinggi

Analisis Variabel *Communicative Abilities*

Bagian ini menunjukkan kemampuan siswa kelas XI SMAN 9 Bogor dalam bentuk komunikasi terkait penerimaan konten media dan kemampuan dalam memproduksi dan mengkreasi konten media. Berikut ini tabel perolehan skor tingkat literasi media dalam variabel *communicative abilities*.

Tabel 7 Perolehan Skor Tingkat Literasi Media dalam Variabel *Communicative Abilities*

Skor	F	Persentase	Kategori
4	14	56%	Rendah
5	9	36%	Sedang
6	2	8%	Tinggi

Berdasarkan analisis data di atas, tingkat kemampuan literasi media siswa kelas XI SMAN 9 Bogor termasuk ke dalam *medium* sesuai dengan kategori tingkat literasi media yang dikemukakan oleh Winarno (2014: 68), yaitu *basic*, *medium*, dan *advanced*. Adapun kriteria kelompok tingkat literasi media kategori *medium* sebagaimana diungkapkan Winarno, yaitu kemampuan pengoperasian media (*technical skills*) cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi konten media cukup bagus (*critical understanding*), serta aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial (*communicative abilities*). Berikut ini pembahasan karakteristik dari masing-masing indikator penyusun tingkat literasi media siswa kelas XI SMAN 9 Bogor.

1. Kemampuan pengoperasian atau akses media (*technical skills*)

Technical skills sendiri memiliki tiga subindikator, yaitu kemampuan menggunakan media, frekuensi penggunaan media, dan memahami tujuan penggunaan media. Berdasarkan hasil analisis, 40% siswa kelas XI SMAN 9 Bogor berada pada tingkat tinggi dan 36% siswa berada pada tingkat sedang dalam kategori *technical skills*. Persentase ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menggunakan media siswa yang berupa pengoperasian media ms. power point dan pemahaman atas semua instruksi yang ada di dalamnya, berada dalam tingkat tinggi.

Persentase tersebut pun menunjukkan siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengatur waktu untuk penggunaan atau konsumsi media. Artinya, dalam menggunakan media, yang dalam hal ini tayangan salindia ms. power point, siswa kelas XI SMAN 9 Bogor telah terlebih dulu melakukan proses seleksi, dalam hal pengaturan waktu, tempat, dan cara yang tepat untuk bisa mengambil isi dari konten media.

Dilihat dari subindikator frekuensi penggunaan media, lebih dari 50% siswa berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan siswa cukup sering menggunakan ms. power point sebagai media pembelajaran di sekolah. Terakhir, dilihat dari subindikator pemahaman akan tujuan penggunaan media, 14 siswa berada pada tingkat tinggi, 11 siswa berada pada tingkat sedang, dan tidak ada yang berada pada tingkat rendah. Hal tersebut menyiratkan setengah dari kelas tersebut berada pada tingkat pemahaman yang tinggi akan tujuan penggunaan media. Artinya, siswa memahami tujuan penggunaan media tayangan salindia ms. power point dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya pada pembelajaran teks drama.

2. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi konten media (*critical understanding*)

Berdasarkan kategori kemampuan literasi, indikator *critical understanding* masuk sebagai jenis literasi representasional, yang merupakan suatu kemampuan analisis informasi untuk bisa memahami makna yang terkandung. Sama halnya dengan kategori *technical skills*, kemampuan siswa kelas XI SMAN 9 Bogor pada kategori *critical understanding* berada pada tingkat tinggi. Hal tersebut menunjukkan siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan memahami setiap isi tayangan salindia ms. power point pada pembelajaran hari ini. Artinya, setiap materi, gambar, dan video yang ditayangkan dapat dimengerti, dipahami, dan diambil informasinya oleh siswa.

Pada media tayangan salindia ms. power point, dipaparkan materi terkait hakikat, bentuk, serta struktur teks drama dan dilihat dari hasil analisis data, lebih dari 70% siswa berada pada tingkat tinggi. Hal tersebut menunjukkan siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan yang tertuang dalam media tayangan salindia ms. power point. Sedangkan dilihat dari subindikator

kepuasan terhadap penggunaan media tayangan salindia ms. power point, 23 siswa menjawab dengan skor tinggi dan hanya 2 siswa yang mendapat skor sedang. Hal tersebut menunjukkan siswa merasa puas dengan penggunaan media tayangan salindia ms. power point, khususnya pada pembelajaran teks drama.

3. Kemampuan memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial (*communicative abilities*)

Berbeda dengan dua indikator sebelumnya, pada indikator *communicative abilities*, 56% siswa berada pada tingkat rendah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan dalam memproduksi dan mengkreasikan konten media masih rendah. Artinya, siswa masih jarang memproduksi dan mengkreasikan konten media tayangan salindia ms. power point. Hal ini disebabkan tidak semua siswa memiliki komputer atau laptop di rumahnya sehingga tidak ada kesempatan bagi para siswa tersebut untuk berlatih membuat media tayangan salindia ms. power point di rumah. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah pun jarang mendekati siswa dengan media tayangan salindia ms. power point. Siswa didekatkan hanya sebagai penikmat media.

SIMPULAN

Literasi media diartikan sebagai suatu bentuk gerakan melek media, yang dirancang pada satu tujuan tertentu, yaitu memberikan kontrol atas penggunaan konten media oleh individu, baik dalam hal mengirim maupun menerima pesan. Tingkat kemampuan literasi media siswa memiliki tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Siswa kelas XI SMAN 9 Bogor yang termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 28%, siswa yang masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 56%, dan siswa yang masuk ke dalam kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 16%.

Sementara, dalam kaitannya dengan model literasi media sebagaimana dijelaskan dalam konsep *Individual Competence Framework (European Commission, 2011)*, terdapat tiga indikator terkait pengukuran tingkat literasi media, yaitu *technical skills*, *critical understanding*, dan *communicative abilities*. Berdasarkan hasil analisis, komponen *technical skills* siswa kelas XI SMAN 9 Bogor memperoleh nilai rata-rata 13,8 dengan persentase 37,1%, komponen *critical understanding* siswa memperoleh nilai rata-rata 18,92 dengan persentase 50,8%, dan komponen *communicative abilities* siswa memperoleh nilai rata-rata 4,52 dengan persentase 12,1%.

Hal tersebut menunjukkan siswa kelas XI SMAN 9 Bogor berada pada tingkat literasi media kategori *medium*, yaitu kemampuan pengoperasian media (*technical skills*) cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi konten media cukup bagus (*critical understanding*), serta aktif

dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial (*communicative abilities*).

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru-guru di sekolah dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa di kelas. Siswa diajak membuat media pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan teknologi sehingga menambah *softskill* mereka dalam pengoperasian teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala, Siti Karlinah. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, Stanley J. (2010). *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Devito, Joseph A. (2008). *Essentials of Human Communication, Sixth Edition*. Boston: Parson Education, Inc.
- Fitryarini, Inda. (2017). *Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*. *Jurnal Komunikasi* 8 (1), 51-67.
- Potter, W. James. (2013). *Media Literacy*. USA: Sage Publication.
- Purwaningtyas, Franindya. (2018). *Literasi Informasi dan Literasi Media*. *Jurnal Iqra'* Volume 12 No.02.
- Silverblatt, Art. (2001). *Media Literacy: Keys to Interpreting Media Messages*. London: Praeger.
- Sutrisno, Hadi. (1995). *Statistik II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wells, G. (1987). *Apprenticeship in Literacy*. *Interchange*. Vol. 18. Nos.1/2 (Spring/Summer). [Online]. Tersedia: <https://link.springer.com/article/10.10072FBF01807064>
- Winarno, Sugeng. (2014). *Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis Personal Competences Framework (Studi Pemahaman Media Literacy Melalui Program Infotainment Pada Ibu-Ibu Perumahan Tegalgondo Asri Malang)*. *Jurnal Humanity* Vol. 9 No. 2.